

I

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> KORAN KONTAN <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input checked="" type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA	<input type="checkbox"/> SUARA KARYA <input type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>
---	--

KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
--	---	---

JAN	FEB	MAR	APR	MET	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

HALAMAN : 9

TAHUN 2008

Solusi Masalah Listrik di Daerah Terpencil, PLN Kembangkan Energi Terbarukan

Oleh : Kamsari

PLN masih sulit menembus banyak daerah terpencil yang belum memiliki jaringan infrastruktur kelistrikan. Pembangkit Listrik Tenaga Hibrida (PLTH) tepat diterapkan untuk menjadi solusi.

CRASH program PLTU 10.000 megawatt (MW) sudah terlaksana meski awalnya terlambat. Dari proyek ini diharapkan akan mengurangi ketergantungan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) terhadap bahan bakar fosil yang selama ini digunakan untuk menggerakkan pembangkit. Sejalan dengan pembangunan PLTU, Perusahaan BUMN ini tengah melakukan inovasi dengan membangun proyek Pembangkit Listrik Tenaga Hibrida (PLTH) di beberapa daerah Tanah Air yang masuk kategori daerah terpencil, yang selama ini sulit dijangkau oleh infrastruktur PLN.

"Indonesia yang dikaruniai daerah kepulauan menjadi tantangan tersendiri bagi PLN. Daerah kepulauan selama ini memang menjadi target PLN untuk dikembangkan, karena selama ini belum teraliri listrik, sedangkan untuk membangun infrastruktur PLN di daerah terpencil tidaklah mudah, karena itu solusinya dengan memanfaatkan tenaga Hibrida," kata Vice President Energi Terbarukan PLN, Ario Seno Aji sebelum acara serah terima PLTH dari Menristek kepada PLN di Rote, NTT, Rabu (14/5). Ario mengatakan, rencana untuk mengembangkan energi terbarukan sudah dirancang sejak lama. Bahkan, sejak tahun 1980-an, PLN sudah membangun energi terbaru-

kan, meskipun belum mengklasifikasikan apakah ini energi terbarukan, atau tidak.

PLN pun sudah melakukan studi, indentifikasi jika 75 ribu MW bisa dihasilkan dari tenaga Hibrida. "Waktu itu sulit berkembang, karena BBM disubsidi, namun saat harga BBM naik, dan subsidi dikurangi maka energi ini menjadi semakin kompetitif. Tadinya tenaga surya sangat mahal, sekarang sebaliknya. Bahkan di tempat-tempat tertentu, katakanlah Kabupaten Wamena, Papua, yang bahan bakarnya diangkut dengan pesawat terbang, tentu harga listrik yang dihasilkan jauh lebih mahal, daripada kalau kita mengelolanya dengan tenaga surya," katanya.

Jadi, kata dia, energi ini punya prospek dan sangat menguntungkan. Keuntungan bagi PLN sendiri yakni bisa meng-efisienkan biaya

1



Istimewa/NERACA

operasi. Saat ini PLN meminta ke unit-unit untuk memetakan potensi dari energi terbarukan apakah itu dari surya, *biofuel*, atau *biothermal*. "Semua unit sudah kita mintakan potensi daerahnya. Kapasitas produksinya pun kita minta potensinya," ujarnya menegaskan.

Ario menjelaskan, masih banyak di daerah tertentu kapasitas pembangkit baru mencapai 80 kWh. Nah pertanyaannya jika bisa dibangun pembangkit tenaga Hibrida sebesar 150 kWh, kenapa tidak? Dengan begitu pelanggan PLN bisa bertambah, produksinya juga lebih murah, dan operasi yang tadinya hanya 12 jam, bisa menjadi 24 jam. "Artinya kita bisa melayani pelanggan dengan lebih baik," kata Ario mengungkapkan.

Saat ini, kata dia, manajemen PLN sedang mengarahkan kepada pengembangan energi Hibrida. Jauh sebelum rancangan energi terbarukan, PLN sudah membangun PLTA. Tetapi, dengan adanya isu pencemaran lingkungan, pemanasan global, kenaikan harga minyak mentah dunia, dan sebagainya kelangsungan PLTA ditinjau kembali. PLN yang awalnya menggunakan energi fosil, kembali berfikir jika terus menggunakan jenis energi ini. Sejalan dengan itu, PLN telah menemukan energi lain yang dirasa ramah lingkungan (energi terbarukan). Bahkan jenis energi ini jika dikelola dengan baik akan menjadi berkesinambungan.

Ario mengaku prihatin melihat beberapa daerah di Indonesia belum teraliri listrik, padahal daerah ini punya potensi yang luar biasa "Sebut saja Rote Ndao." Kemudian di Bali, dan pantai selatan pulau Jawa yang memiliki potensi angin luar biasa. Hanya saja untuk Jawa karena jumlah penduduk dan industri lebih banyak tidak memungkinkan untuk dibangun.

Karena itu, penyediaan energi terbarukan melalui PLTH sudah sangat mendesak untuk terus dikembangkan, mengingat energi ini ramah lingkungan dan efisien jika dipergunakan. "Sudah saatnya beralih dari bahan bakar fosil ke tenaga surya, air dan diesel (Hibrida)," kata Ario.

Rote bukan pertama

Ario menandakan, pengembangan energi listrik terbarukan sebenarnya sudah dirancang lama, namun baru terealisasi akhir-akhir ini "Saya tidak mengatakan bebarengan momentumnya dengan melonjaknya harga minyak mentah dunia," katanya.

Kemudian, kata dia, pemanfaatan tenaga hibrida di Rote ini pun bukan yang pertama dilakukan di Tanah Air, karena sebelumnya PLN sudah mengembangkan di sejumlah daerah. Khusus Rote, secara umum daerah ini memang memiliki potensi sumber daya energi terbarukan yang relatif lebih baik dibandingkan de-

ngan wilayah lain di Indonesia.

Potensi energi terbarukan yang dimiliki Rote dalam pengembangan PLTH meliputi insolasi matahari rata-rata 5 kWh/m²/ hari dan kecepatan angin rata-rata 3,1-5,6 m/detik, sehingga pemanfaatan sumberdaya energi matahari dan energi angin sangat mungkin diterapkan untuk pelistrikan di wilayah tersebut guna mengurangi konsumsi bahan bakar solar pembangkit diesel.

Gagasan ini, kata Ario, bermula dari pemenuhan listrik nasional yang baru mencapai 58 persen ditambah masih banyak daerah di luar Jawa khususnya daerah terpencil yang belum mendapat pasokan listrik karena PLN sulit menjangkaunya.

Deputi Bidang Pengembangan Riptek Menristek, Bambang Supto Pratomosunu mengatakan, pembangunan PLT Rote merupakan bagian dari program pengembangan di bidang energi, yang diarahkan kepada konsep kawasan energi mandiri, dan merupakan program bersama antara Menristek beserta BPPT, LAPAN, dengan Pemkab Rote dan PLN. Untuk menjamin kesinambungan operasionalnya, pelaksanaan program tersebut diintegrasikan dengan kemampuan industri dalam negeri.

Dia menambahkan, di Rote sebelumnya listrik hanya menerangi sebagian kecil wilayah Rote dengan menggunakan Pembangkit Hibrida Bus AC berkapasitas Diesel sebesar 50 kW dan PV sebesar 21 kWp (10x14x150 Wp), Baterai tipe BAE OpzS100 sebanyak 120 sel dan inventer dengan kapasitas 30 kW. Pembangkit tersebut dioperasikan mulai jam 18.00 WIT-06.00 WIT (12 jam) dan beban puncak terjadi pada malam hari dengan daya 42 kW sedangkan beban dasar 17 kW dengan kebutuhan energi harian 310 kWh/hari.

Kini setelah pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Hibrida (PLTH) daerah yang teraliri listrik akan semakin luas, dan banyak warga yang sudah mendaftar dan masuk daftar tunggu. "Selain Rote, dibangun pula PLTH di Desa Wini, Kecamatan Insana Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara, NTT," kata Vice President (VP) Energi Terbarukan PLN, Ario Seno Aji. ●

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MAY JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 6

TAHUN 2008

Tiga Penjamin Emisi Garap Obligasi PLN

PLN menunjuk Danareksa, Trimegah, dan Indopremier

**Avanty Nurdiana,
Ewo Raswa**

JAKARTA. Niat PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) menerbitkan obligasi senilai Rp 3 triliun sudah bulat. Senin (19/5) lalu, perusahaan pelat merah ini telah menunjuk tiga perusahaan sekuritas sebagai penjamin pelaksana emisi (*underwriter*) surat utang tersebut.

Seorang eksekutif yang terlibat dalam proses itu mengungkapkan, PLN telah memilih PT Danareksa Sekuritas, PT Trimegah Securities Tbk (TRIM), dan PT Indopremier Securities selaku penjamin emisi obligasinya. Ketiganya menjadi pemenang setelah menyingkirkan tiga sekuritas pesaingnya, yaitu PT Andalan Artha Advisindo (AAA) Sekuritas, PT Bahana Securities serta PT Mandiri Sekuritas.

Kalau tak ada aral melintang, PLN akan menerbitkan obligasi ini pada semester kedua 2008. Sebab, perusahaan setrum itu akan memakai laporan keuangan akhir Maret 2008. Menurut eksekutif itu, mungkin, obligasi itu akan terdiri dari dua jenis, yaitu obligasi konvensional dan obligasi syariah (sukuk).

PLN akan memakai dana obligasi itu untuk membiayai pembangunan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) berkapasitas total 7.000 megawatt (MW). Pembangkit ini merupakan bagian dari megaprojek pembang-

kit 10.000 MW yang dirancang PLN sejak beberapa tahun lalu.

Ketika dikonfirmasi, Aloysius K. Ro, Direktur Eksekutif Danareksa (Persero), induk usaha Danareksa Sekuritas, membenarkan bahwa perusahaannya telah ditunjuk menjadi salah satu penjamin emisi obligasi PLN. "Saya baru mendapat informasinya secara lisan dan belum menerima surat resmi," katanya, kemarin (20/5).

**PLN, mungkin,
akan menerbitkan
obligasi itu pada
semester kedua
mendatang.**

Dia juga tidak menampik bahwa obligasi PLN akan terbagi menjadi obligasi konvensional dan sukuk. Tapi, komposisinya belum pasti karena akan menyesuaikan daya serap pasar.

Soal jangka waktu, mungkin, Danareksa akan mengusulkan obligasi berjangka pendek. "Pasar lebih memilih obligasi jangka pendek," kata Aloysius.

Jika menyetujui usul Danareksa, obligasi PLN mungkin akan memiliki tenor antara satu sampai lima tahun. Jika tenornya lima tahun, bunga surat utang itu mungkin akan mengacu pada imbal hasil (*yield*)

Surat Utang Negara (SUN) seri FR0049. Berdasarkan data *Bloomberg*, hingga Senin (19/5) lalu, *yield* SUN ini 11,96%.

Sayang, manajemen Trimegah dan Indopremier mengaku belum mendengar kabar tersebut. "Saya sedang libur. Mungkin besok baru dapat kabar," kata Alpino Kianjaya, Presiden Direktur Indopremier. Akhabani, Direktur *Investment Banking* Trimegah juga mengaku belum mengetahui kabar ini. "Saya belum dengar," cetusnya.

Adapun manajemen PLN tak mau mengungkapkan rencana ini secara terbuka. Rudiantara, Wakil Direktur PLN, malah bilang, perusahaannya belum berpikir untuk menjual obligasi. "Kondisi perekonomian masih belum membaik," ujarnya.

Sebelumnya, Rudiantara pernah bilang bahwa PLN butuh dana Rp 13 triliun dan US\$ 3,5 miliar untuk membangun PLTU 7.000 MW. Untuk dana rupiah, PLN telah memperoleh utang bank Rp 5,7 triliun yang bertenor 10 tahun dari Bank Mandiri, BCA, BNI, BRI, dan Bank Mega.

Aryo Subijoko, Juru bicara PLN berbicara lebih terbuka. Menurutnya, rencana penerbitan obligasi itu memang ada. "Tapi saya tidak tahu kapan dan berapa jumlahnya," imbuhnya. Yang jelas, duit obligasi itu harus bisa digunakan untuk membiayai proyek pembangkit listrik hingga tahun 2012.

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> KORAN KONTAN <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input checked="" type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA	<input type="checkbox"/> SUARA KARYA <input type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>
--	--

KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
--	---	---

JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

HALAMAN: 5

TAHUN 2008

FMNCP Kecam DPRD dan Pemkab

Surat Pengaduan Soal PLTU Belum Ditanggapi

SUKABUMI, (PR).-
 Forum Masyarakat/Nelayan Cipatuguran Palabuhanratu (FMNCP), Kab. Sukabumi, mengecam pihak DPRD dan Pemkab Sukabumi yang dinilai tidak aspiratif dalam menanggapi dampak proyek pembangkit listrik tenaga uap (PLTU). Surat keluhan yang sempat disampaikan ke DPRD, hingga kini tak ada tanggapannya.
 "Tanggal 15 April lalu kami pernah mengirimkan surat kepada DPRD, minta audiensi. Tetapi sampai sekarang tidak ada tanggapannya. Kami sa-

ngat kecewa. Padahal, kami sangat membutuhkan dukungan wakil rakyat untuk memfasilitasi masalah dampak lingkungan dari PLTU ini," kata Ketua FMNCP Kab. Sukabumi Iskandar Sinyo, Selasa (20/5).
 Dia menyebutkan, walaupun anggota dewan tidak aspiratif, pihaknya akan mengirimkan surat kedua, Kamis mendatang. Jika tidak ada tanggapan juga, warga Cipatuguran yang tergabung dalam FMNCP akan melakukan aksi unjuk rasa damai ke gedung DPRD. "Warga mulai resah dengan adanya berbagai per-

soalan dampak proyek PLTU ini," kata Iskandar didampingi Sekretaris Unang.
 Menurut Iskandar, proses pembangunan PLTU tak disosialisasikan kepada publik, baik proses pengerjaan proyek maupun nanti ketika pengoperasiannya. Padahal, dalam UU No. 23/1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH), pasal 19, salah satu klausulnya menyebutkan, setiap izin usaha ataupun kegiatan wajib memerhatikan pendapat masyarakat. Selain itu, wajib diumumkan kepada masyarakat umum.

4

"Kenyataannya, sampai sekarang kami tidak pernah diberi penjelasan secara gamblang mengenai PLTU ini. Berarti, pemda maupun PLN sudah melanggar aturan UU LH. Walaupun ada, hanya sebatas sosialisasi masalah pembebasan lahan sekaligus pembayaran kompensasinya. Persoalan sejauhmana dampaknya, sama sekali tidak ada," tuturnya.

Dikatakan, hal-hal yang dianggap krusial adalah kedekatan dengan permukiman penduduk dan laut. Dampak lingkungan terhadap permukiman penduduk bisa berupa pence-

maran udara akibat penimbunan batu bara maupun debu residu hasil pengoperasian PLTU.

Minta penjelasan

Menanggapi hal itu, anggota DPRD Kab. Sukabumi Priyo Indrianto mengatakan, pada prinsipnya aspirasi maupun keluhan masyarakat Cipatuguran itu sudah pasti akan ditampung dan difasilitasi untuk dicarikan solusinya. Dalam pembahasannya nanti, dewan akan meminta penjelasan kepada pemda, PLN, maupun pihak terkait lainnya tentang sejauh mana kajian dampak

lingkungan PLTU itu. Dengan begitu, masyarakat bisa mendapatkan informasi yang jelas-jelasnya.

"Sudah pasti, kita akan memfasilitasinya karena memang ini sudah menjadi tugas kita untuk membantu kepentingan masyarakat banyak. Kita akan meminta penjelasan dari pemda ataupun PLN selaku pemilik proyek," katanya.

Pembangunan PLTU, kata Priyo, sudah menjadi kebutuhan karena kepentingannya untuk memperluas pasokan listrik, khususnya di Jabar selatan. (A-67)***

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR **MEI** JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 **21** 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 3

TAHUN 2008

Listrik Rumah Bupati Nyaris Diputus

Gara-gara Menunggak Tagihan PLN Selama Tiga Bulan

PURWAKARTA, (PR).-

Pasokan listrik di rumah pribadi Bupati Purwakarta, Dedi Mulyadi, di Perumahan Dian Anyar nyaris diputus oleh PLN APJ Purwakarta gara-gara hingga menjelang jatuh tempo tagihannya belum dibayar.

Dedi Mulyadi pun, Selasa (20/5), mengaku rencana pemutusan aliran listrik di rumahnya itu disebabkan kelalaiannya. Untuk itu, ia tidak akan melakukan protes apa pun kepada PLN karena sebagai warga negara harus taat pada aturan.

Informasi yang dihimpun "PR" menyebutkan, rumah yang berada di Kompleks Dian Anyar Blok F No. 3, Kel. Ciseureuh, Kec./Kab. Purwakarta tipe 45 dengan nomor pelanggan 53440739255/DC 102RO1L02R02 tersebut, dibeli oleh Dedi Mulyadi sewaktu masih menjadi anggota DPRD Purwakarta periode tahun 1999-2004.

Rumah yang dibeli secara diangsur tersebut pada Senin (19/5), didatangi petugas PLN yang hendak melakukan pemutusan aliran listrik karena belum membayar rekening ta-

gihan selama tiga bulan berturut-turut hingga jatuh tempo.

Sumber "PR" mengatakan, petugas PLN tersebut menjelaskan kepada warga bahwa aliran listrik yang ada di rumah Blok F Nomor 3 akan diputus karena belum membayar rekening listriknya. "Karena belum membayar rekening listrik selama tiga bulan, aliran listrik yang ada di rumah tersebut akan diputus oleh petugas PLN," ujar sumber tersebut.

Manajer PT PLN APJ Purwakarta Ir. Indra Sofnil ketika dihubungi "PR" membenarkan

bahwa setiap pelanggan listrik dari PLN yang tidak memenuhi kewajibannya akan diputus aliran listriknya tanpa kecuali.

PT PLN APJ Purwakarta akan memperlakukan semua pelanggannya sama, tanpa kecuali. "Siapa pun yang belum memenuhi kewajiban membayar tagihan terpaksa aliran listriknya akan kami putus, sekalipun rumah tersebut milik bupati," katanya.

Namun, ia salut kepada bupati yang tidak sedikit pun melakukan protes dan segera membayar kewajibannya.

5

"Walaupun seorang bupati, ia tidak *neko-neko* memanfaatkan posisi dan kedudukannya dengan tidak memprotesnya," katanya.

Tidak pandang bulu

Sementara itu, Bupati Purwakarta, Dedi Mulyadi ketika dihubungi "PR", Selasa (20/5), mengatakan sebagai warga negara yang taat pada aturan, dirinya tidak akan melakukan protes apa pun kepada PLN karena sudah merupakan tugas dan wewenangnya.

Diakui Dedi, rumah terse-

but sudah tiga bulan ini ditinggalkan kosong seiring dengan kesibukan dirinya menjabat bupati. "Yang saya urus itu kepentingan masyarakat sehingga kepentingan pribadi sedikit terabaikan," ujarnya.

Menurut Dedi, setelah mengetahui aliran listrik rumahnya akan diputus, ia langsung memerintahkan stafnya untuk menyelesaikan pembayaran rekening listriknya kepada PLN. Bahkan, ia mengharapkan kepada PLN untuk tidak pandang bulu dalam melaksanakan tugas. (A-86)***

5

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input checked="" type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>										
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA <input type="checkbox"/> MIGAS DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF <input type="checkbox"/> UMUM											
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31											
HALAMAN : 21										TAHUN 2008	

Cara Penghitungan Pembayaran PLN

MENANGGAPI Surat Pembaca di "PR", 11 Mei 2008 dengan judul "Mohon Diberi Tahu Cara Penghitungan Pembayaran PLN" yang ditulis oleh Bapak Sunaryo B.R.E., Jln. Sederhana 22 Bandung, dengan ini perkenankanlah kami menyampaikan tangga-

pan sebagai berikut:

1. Pertama-tama, kami sampaikan terima kasih atas keinginan Bapa untuk lebih peduli dengan listrik lewat cara penghitungan rekenin listrik.

2. Sesuai dengan yang telah kami sosialisasikan terdahulu bahwa untuk pelanggan rumah tangga, bisnis, dan pemerintah dengan daya 6.600 va ke atas, mulai pemakaian April 2008 (rekening Mei 2008), dikenakan ketentuan tarif bersubsidi dan nonsubsidi pelanggan yang memakai sampai dengan batas hemat yang telah ditentukan (80% dari rata-rata pemakaian nasional) disebabkan tarif bersubsidi atau tarif yang berlaku selama ini. Sementara itu, pelanggan yang memakai lebih dari batas hemat kelebihannya dikenakan tarif nonsubsidi (Rp 1.380,00/kwh). Batas hemat untuk pelanggan rumah tangga daya 7.700 va adalah 755 kwh.

3. Jadi, penghitungan rekening listriknya adalah biaya beban (Tarif biaya beban Rp 34.260,00/kva).

Biaya beban Rp 34.260,00 x 7,7 = Rp 263.802,00
 Biaya pemakaian
 Jumlah pemakaian adalah 4.638-3.550 = 1.088 kwh
 Pemakaian s.d. batas hemat
 755 kwh x Rp 621,00 = Rp 468.855,00
 Pemakaian di atas batas hemat:
 331 kwh x Rp 1.380,00 = Rp 456.780,00+

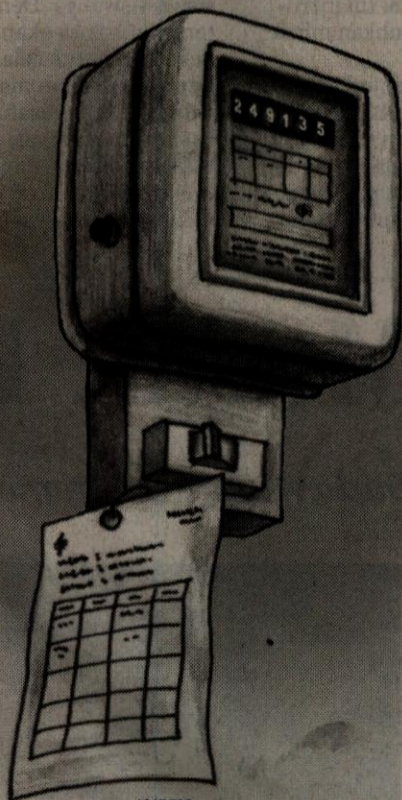
Jumlah Rp 1.189.437,00
 Pajak penerangan jalan (3%) Rp 35.683,00
 Pajak pertambahan nilai (10%) Rp 118.944,00
 Materai Rp 6.000,00
 Administrasi bank Rp 1.600,00

Total tagihan Rp 1.351.664,00

4. Untuk menyukseskan program hemat energi nasional, kami mengimbau kepada pelanggan untuk pemakaian listrik sesuai dengan batas hemat yang telah ditentukan, angka batas hemat dapat dilihat di www.pln-jabar.co.id.

Demikian tanggapan kami. Kepada Redaksi "PR", kami sampaikan terima kasih telah memuat surat ini.

**Bambang Dwiyanto
Deputi Manajer Komunikasi
PT PLN (Persero)
Distribusi Jawa Barat - Banten**



**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA.
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : ((

TAHUN 2008

Listrik masih Mahal di Nagan Raya

DELAPAN desa di Kecamatan Tadu Raya, Kabupaten Nagan Raya, Nanggroe Aceh Darussalam, belum dialiri listrik. Delapan desa itu adalah Alue Labu, Gapagaru, Alue Gajah, Pasi Luah, Sarah Mantok, Gunong Sapek, Alue Seupeueng, dan Desa Simpang Jaya. Di Desa Alue Raya dan Simpang Jaya, sebelumnya sudah pernah dibangun jaringan tiang dan kabel, namun akibat konflik Aceh, tiga tahun lalu, semua infrastruktur listrik hilang dicuri orang tidak dikenal.

Karena tidak memiliki fasilitas listrik, kawasan setempat masih sangat tertinggal pembangunannya jika dibandingkan dengan daerah lain. Ribuan warga tidak bisa beraktivitas pada malam hari. Di rumah warga, tempat pengajian, musala, dan tempat umum lainnya untuk kebutuhan penerangan digunakan lampu teplok dan petromaks berbahan bakar minyak tanah. "Anak kami masih menggunakan lampu teplok ketika mengaji dan menyelesaikan tugas sekolah," kata Abdullah, tokoh masyarakat Tadu Raya, kemarin. Camat Tadu Raya, TM Yunus, mengaku pihaknya telah memohon penyambungan kepada Perusahaan Listrik Negara sejak dua tahun lalu. (MR/N-4)

7

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR **MEI** JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 **21** 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 11

TAHUN 2008

11.05 WIB SEMARANG, JAWA TENGAH

Tanah PLTU masih Diduduki

DIREKTUR Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) I Jawa Tengah Soelijanto meminta warga mengakhiri pendudukan yang mereka lakukan di lokasi pembangunan. Aksi di Dusun Leran, Desa Trahan, Kecamatan Sluke, Kabupaten Rembang, yang sudah berlangsung lebih dari satu bulan itu tidak akan menyelesaikan persoalan, bahkan akan menghambat proses pembangunan.

Menurutnya, proses sosialisasi, negosiasi serta musyawarah dengan pemilik lahan yang tanahnya terkena proyek PLTU di dusun itu sudah dilakukan dengan baik. Dari 76 warga yang terkena proyek, sudah 58 orang yang menerima ganti rugi tanah sesuai dengan kesepakatan Rp40 ribu per meter persegi. Sementara itu, sisanya, 18 warga, masih menolak dan bertahan dengan tuntutan ganti rugi tanah Rp100 ribu per meter persegi.

Pada perkembangannya, warga menuntut ganti rugi tanaman. Pada 12 Maret 2008, tuntutan itu disetujui dan ganti rugi Rp68 juta lebih. Pada 17 April 2008, 24 kepala keluarga memasuki lokasi pembangunan PLTU. Mereka mendirikan tiga tenda. Pembangunan proyek PLTU ini harus sudah selesai akhir 2009 mendatang. Dari dua unit yang akan dibangun, unit pertama dijadwalkan selesai September 2009, dan unit kedua selesai Desember 2009. (HT/N-4)

8

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR **MEI** JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 **21** 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 31

TAHUN 2008

Peresmian Tim Hemat Energi PLN



DIREKTUR Jawa-Bali PT PLN (Persero) Murtaqi Syamsuddin (kiri) didampingi GM Distribusi Jawa Barat dan Banten Budiman Bachrul Hayat (kedua kiri), dan Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang Purnomo Wili (ketiga dari kiri) menyaksikan salah satu anggota tim hemat energi saat mengukuhkan Kantor Disjaya di Jakarta, beberapa waktu lalu.

Pengukuhan tim hemat energi tersebut bertujuan untuk mendukung program penghematan pemakaian listrik dengan cara memberikan asistensi dan supervisi kepada para pelanggan.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR **MEI** JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 **21** 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 17

HUN 2008

Niaga Danai Proyek Medco US\$ 30 Juta

Oleh Fathiya

► JAKARTA – PT Bank Niaga Tbk mengajak dua bank lokal untuk mendanai proyek listrik milik PT Medco Energi Tbk senilai US\$ 30 juta.

Dana tersebut digunakan untuk investasi *combine cycle* PLTG Medco di Batam.

"Kami sedang menunggu kesiapan dua bank untuk mendanai pembangkit listriknya Medco secara *club deal*.

Saat ini sedang difinalisasi dengan nilai pinjaman mencapai US\$ 30 juta," kata Direktur Bank Niaga Catherine Hadiman kepada *Investor Daily* di Jakarta, Selasa (20/5).

Catherine mengatakan, sementara ini kebutuhan pendanaan proyek listrik Medco akan dibiayai sendiri. Namun ke depan berbagai proyek tersebut akan melibatkan bank. Pembiayaan *combine cycle* ini, lanjut dia, dilakukan untuk memperbesar kapasitas usaha perusahaan energi milik keluarga Panigoro itu.

Sebelumnya, Bank Niaga juga telah mendanai proyek yang sama senilai US\$ 12 ju-



Catherine Hadiman

lain. "Semula kami hanya membiayai proyek Medco sendiri, tapi karena kebutuhannya cukup besar, kami harus membiayainya secara *club deal*," kata dia.

Dalam pembiayaan tersebut, Catherine mengaku akan mengonversi nilai pinjaman ke dalam rupiah, meski investasi proyek tersebut dalam dolar AS. Langkah konversi dilakukan karena likuiditas valas Bank Niaga saat ini relatif terbatas.

Menurut dia, pihaknya bisa meraup keuntungan lebih besar jika kredit tersebut bisa dikucurkan dalam nominal valas, di tengah fluktuasi nilai tukar saat ini. "Likuiditas valas kami sudah berkurang. Jadi kreditnya tidak menggunakan dolar, meski sebenarnya kalau

perusahaan yang diberikan kredit itu pendapatannya dalam dolar, lebih baik pakai dolar," ujar dia.

Sementara itu, *Investor Relation* Medco Energi Nusky Suyono mengatakan, pihaknya melibatkan Bank Niaga untuk pendanaan *combine cycle power plant* di Batam. Sumber pendanaan lainnya berasal dari kas internal perseroan.

Namun pihaknya belum memastikan berapa besarnya proyek tersebut.

"Bank Niaga sudah pernah membiayai *combine cycle plant* ini, yang dalam waktu dekat dilakukan di Batam. Tapi sebagian besar proyek kami melibatkan bank-bank asing, karena kebutuhannya dolar," ucap dia.

Kurang Likuiditas

Kekurangan likuiditas valas juga dialami PT Bank Central Asia Tbk (BCA), sehingga berakibat pada pengurangan kucuran kredit investasi. Direktur Korporasi BCA Dhalia Aritedjo mengatakan, pihaknya kesulitan menghimpun likuiditas valas pas-cakrisis keuangan di Amerika Serikat.

Beberapa permintaan kredit lebih banyak berjangka pendek untuk pemenuhan bahan baku di industri baja, tekstil, dan telekomunikasi.

10

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> KORAN KONTAN <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA	<input type="checkbox"/> SUARA KARYA <input type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input checked="" type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>										
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA <input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> MIGAS DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF											
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31											
HALAMAN : 14										TAHUN 2008	

Rekadaya Garap Empat Pembangkit 62 Megawatt

Jakarta-PT Rekadaya ElektriKA menggarap empat proyek pembangunan pembangkit listrik berskala kecil senilai US\$ 74,4 juta. Empat pembangkit yang dibangun dengan total kapasitas 62 megawatt (mw) ini terletak di daerah terpencil.

Keempat pembangkit itu merupakan bagian dari proyek 10.000 mw yang dibangun di luar Jawa. Rekadaya ElektriKA baru saja memenangkan lelang keempat pembangkit itu awal tahun ini. Proses pembangunannya diperkirakan memakan waktu 26 bulan, sehingga bisa beroperasi pada awal 2010.

Presiden Direktur PT Rekadaya ElektriKA Djuanda Nugraha Ibrahim menjelaskan, keempat pembangkit itu dibangun di lokasi-lokasi yang terpencil. Keempat pembangkit tersebut antara lain PLTU di Kendari 2x10 mw, Ende, Flores 2x7 mw, Tanjung Balai Karimun 2x7 mw, dan Ternate, Maluku Utara sebesar 2x7 mw.

"Kami memang fokusnya di

pembangkit berskala kecil di lokasi yang terpencil. Tapi di sisi lain, kami berusaha memaksimalkan komposisi dalam negerinya," kata Djuanda, Minggu (18/5).

Ia mengatakan, pihaknya mengupayakan penggunaan komponen dalam negeri dalam proyek tersebut bisa mencapai 68 persen. Rencananya, proyek-proyek lainnya akan dikembangkan hingga komponen dalam negerinya mencapai 100 persen.

"Tapi kalau semua komponen memakai produk dalam negeri, pembangkit yang dibangun hanya bisa berkapasitas 7 mw, karena turbin kita paling tinggi hanya mampu menopang segitu," ujarnya.

Saat ini, Rekadaya menargetkan lelang PLTU Kalimantan Barat 2x25 mw. Untuk pembangkit yang ini rencananya perseroan akan membuat *joint venture* dengan pengembang asal China. Investasi yang dibutuhkan sekitar US\$ 1 juta per satu megawatt atau mencapai US\$ 50 juta. (novan dwi putranto)

11

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

<p><input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA</p>	<p><input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input checked="" type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/></p>																																											
<p>KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA <input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> MIGAS DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF</p>																																												
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 10%;">JAN</td> <td style="width: 10%;">FEB</td> <td style="width: 10%;">MAR</td> <td style="width: 10%;">APR</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">MEI</td> <td style="width: 10%;">JUN</td> <td style="width: 10%;">JUL</td> <td style="width: 10%;">AGST</td> <td style="width: 10%;">SEPT</td> <td style="width: 10%;">OKT</td> <td style="width: 10%;">NOV</td> <td style="width: 10%;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																																	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31														
HALAMAN: 13											TAHUN 2008																																	

Regulation issued on geothermal power rates

Ika Krismantari
The Jakarta Post/Jakarta

The government has issued a ministerial decree on rates for electricity produced from geothermal power plants, an official says.

Director for the management of geothermal power at the Energy and Mineral Resources Ministry, Sugiharto Harsoprayitno, told *The Jakarta Post* on Monday the government issued the ministerial decree this month as a guideline for determining prices in geothermal projects.

Under the decree, for geothermal projects with a capacity above 55 megawatts (MW), the price of electricity per kilowatt-hour (kWh) is set at 80 percent of the total production cost of electricity in the region where the power plants exists.

For projects between 10 MW and 55 MW, the electricity is priced at 85 percent of the total cost for the electricity production.

The decree also says geothermal power plants with lower capacity (less than 10 MW) will have their rates set

at between 60 and 80 percent of the local production.

Sugiharto said that following the issuance of the decree, the government, starting Monday, was opening the bidding process for three new geothermal projects with total power capacity of 315 MW.

The power plants are Tangkuban Perahu (220 MW), Cisolok Sukarame (45 MW) and Tampomas (50 MW), all in West Java.

Sugiharto said the prices set in the decree had been negotiated with state-owned power firm PT PLN. He hoped the issuance of the regulation would improve investment in the geothermal sector.

Previously, PLN set electricity rates from geothermal power plants at about 5 US cents per kWh on average. Producers wanted 7 US cents per kWh.

With the new regulation, the electricity rate from geothermal power plants could reach 8.8 to 9.3 US cents per kWh in Java, where production costs reach 11.9 US cents per kWh.

Currently, the country has seven geothermal plants in operation, with a combined capacity of 852 megawatts.

Indonesia is seen as having huge potential in the geothermal sector, with an estimated 40 percent of the world's geothermal reserves.

12

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> KORAN KONTAN <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input checked="" type="checkbox"/> REPUBLIKA	<input type="checkbox"/> SUARA KARYA <input type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>																								
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA <input type="checkbox"/> MIGAS DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF <input type="checkbox"/> UMUM																									
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 10%;">JAN</td><td style="width: 10%;">FEB</td><td style="width: 10%;">MAR</td><td style="width: 10%;">APR</td><td style="width: 10%; border: 1px solid black; border-radius: 50%;">MEI</td><td style="width: 10%;">JUN</td><td style="width: 10%;">JUL</td><td style="width: 10%;">AGST</td><td style="width: 10%;">SEPT</td><td style="width: 10%;">OKT</td><td style="width: 10%;">NOV</td><td style="width: 10%;">DES</td></tr> <tr> <td>1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td>16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table>		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15						16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31					
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES														
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15						16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31																			
HALAMAN : 15 TAHUN 2008																									

Pembangkit Listrik Hibrida Atasi Persoalan Listrik Daerah Terpencil

Masyarakat mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pelayanan listrik. Mereka tidak hanya yang tinggal di perkotaan, namun juga daerah-daerah terpencil.

Sayangnya, keinginan masyarakat daerah terpencil untuk memperoleh layanan penerangan listrik masih banyak yang belum terpenuhi. Hal ini terjadi karena daerah-daerah semacam itu, sulit dijangkau oleh infrastruktur PT Perusahaan Listrik Negara (PLN).

Berbagai upaya untuk mencari jalan keluar persoalan daerah terpencil ini pun terus dilakukan. PLN melakukan inovasi dengan membangun proyek Pembangkit Listrik Tenaga Hibrida (PLTH) di beberapa daerah Tanah Air yang masuk kategori daerah terpencil.

"Indonesia yang dikaruniai daerah kepulauan menjadi tantangan tersendiri bagi PLN. Daerah kepulauan selama ini memang menjadi target PLN untuk dikembangkan, karena selama ini belum teraliri listrik, sedangkan untuk membangun infrastruktur PLN di daerah terpencil tidaklah mudah, karena itu solusinya dengan memanfaatkan tenaga Hibrida," kata Vice President Energi Terbarukan PLN, Ario Seno Aji di sela acara serah terima PLTH dari Menristek kepada PLN di Rote, NTT, pekan lalu.

Ario mengatakan, rencana untuk mengembangkan energi terbarukan sudah dirancang sejak lama. Bahkan, sejak tahun 1980-an, PLN sudah membangun energi terbarukan, meskipun belum mengklasifikasikan apakah ini energi terbarukan, atau tidak.

PLN pun sudah melakukan studi, indentifikasi jika 75 ribu MW bisa dihasilkan dari tenaga hibrida. Beberapa tahun lalu program ini sulit berkembang, karena BBM disubsidi. Namun saat harga BBM naik, dan subsidi dikurangi maka energi ini menjadi semakin kompetitif. "Tadinya tenaga surya sangat mahal, sekarang sebaliknya. Bahkan di tempat-tempat tertentu, katakanlah Kabupaten Wamena, Papua, yang bahan bakarnya

diangkut dengan pesawat terbang, tentu harga listrik yang dihasilkan jauh lebih mahal, daripada kalau kita mengelolanya dengan tenaga surya," katanya.

Jadi, kata dia, energi ini punya prospek dan sangat menguntungkan. Keuntungan bagi PLN sendiri yakni bisa mengefisienkan biaya operasi. Saat ini PLN meminta ke unit-unit untuk memetakan potensi dari energi terbarukan apakah itu dari surya, biofuel, atau biothermal. "Semua unit sudah kita mintakan potensi daerahnya. Kapasitas produksinya pun kita minta potensinya," ujarnya menegaskan.

Ario menjelaskan, masih banyak di daerah tertentu kapasitas pembangkit baru mencapai 80 kWh. Nah pertanyaannya jika bisa dibangun pembangkit tenaga hibrida sebesar 150 kWh, kenapa tidak?. Dengan begitu pelanggan PLN bisa bertambah, produksinya juga lebih murah, dan operasi yang tadinya hanya 12 jam, bisa menjadi 24 jam. "Artinya kita bisa melayani pelanggan dengan lebih baik," kata Ario.

Saat ini, kata dia, manajemen PLN sedang mengarahkan kepada pengembangan energi hibrida. Jauh sebelum rancangan energi terbarukan, PLN sudah membangun PLTA. Tetapi, dengan adanya isu pencemaran lingkungan, pemanasan global, kenaikan harga minyak mentah dunia, dan sebagainya kelangsungan PLTA ditinjau kembali.

PLN yang awalnya menggunakan energi fosil, kembali berfikir jika terus menggunakan jenis energi ini. Sejalan dengan itu, PLN telah menemukan energi lain yang dirasa ramah lingkungan (energi terbarukan). Bahkan jenis energi ini jika dikelola dengan baik akan menjadi berkesinambungan.

Ario mengaku prihatin melihat beberapa daerah di Indonesia belum teraliri listrik, padahal daerah ini punya potensi yang luar biasa "Sebut saja Rote Ndao." Kemudian di Bali, dan pantai selatan pulau Jawa yang memiliki potensi angin luar biasa. Hanya saja untuk Jawa

karena jumlah penduduk dan industri lebih banyak tidak memungkinkan untuk dibangun.

Rote bukan pertama

Potensi energi terbarukan yang dimiliki Rote dalam pengembangan PLTH meliputi insulasi matahari rata-rata 5 kWh/m²/hari dan kecepatan angin rata-rata 3,1-5,6 m/detik, sehingga pemanfaatan sumberdaya energi matahari dan energi angin sangat mungkin diterapkan untuk pelistrikan di wilayah tersebut guna mengurangi konsumsi bahan bakar solar pembangkit diesel.

Deputi Bidang Pengembangan Riptek Menristek, Bambang Saptu Pratomosunu mengatakan, pembangunan PLT Rote merupakan bagian dari program pengembangan di bidang energi, yang diarahkan kepada konsep kawasan energi mandiri, dan merupakan program bersama antara Menristek beserta BPPT, LAPAN, dengan Pemkab Rote dan PLN. Untuk menjamin kesinambungan operasionalnya, pelaksanaan program tersebut diintegrasikan dengan kemampuan industri dalam negeri.

Dia menambahkan, di Rote sebelumnya listrik hanya menerangi sebagian kecil wilayah Rote dengan menggunakan Pembangkit Hibrida Bus AC berkapasitas Diesel sebesar 50 kW dan PV sebesar 21 kWp (10x14x150 Wp), Baterai tipe BAE OpzS100 sebanyak 120 sel dan inventer dengan kapasitas 30 kW. Pembangkit tersebut dioperasikan mulai jam 18.00 WIT-06.00 WIT (12 jam) dan beban puncak terjadi pada malam hari dengan daya 42 kW sedangkan beban dasar 17 kW dengan kebutuhan energi harian 310 kWh/hari.

Kini setelah pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Hibrida (PLTH) daerah yang teraliri listrik akan semakin luas, dan banyak warga yang sudah mendaftar dan masuk daftar tunggu. "Selain Rote, dibangun pula PLTH di Desa Wini, Kecamatan Insana Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara, NTT," kata Ario.

■ ant/dia